

PROGRAM JUMAT LITERASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMAN 3 KARAWANG

Alwan Maulana Tahsin¹ Hinggil Permana² Fatimah Az Zahro³

¹²³ MPI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

¹ 2210631120055@student.unsika.ac.id

² hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

³ fatimah.azzahro@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

Students' interest in reading stays low, which is a big problem in education because it can lower the quality of learning and the results students achieve. To tackle this problem, SMAN 3 Karawang started the Friday Literacy Program as a way to build a stronger reading culture and boost students' interest in reading. This study was done to explain how the Friday Literacy Program was carried out, find out what helped and what slowed down its implementation, and look at how much it helped improve students' interest in reading at SMAN 3 Karawang. This study used a qualitative method and followed a descriptive approach. The study included the school principal, teachers, and students, who were chosen using purposive sampling. Data was gathered by watching, talking to people, and keeping records. The data analysis was done using the Miles and Huberman interactive model, which involves steps like reducing the data, presenting it in a clear way, and then making final conclusions based on it. The data's accuracy was checked by using different sources and different methods. The study showed that the Friday Literacy Program was carried out in a planned and organized way. It involved reading activities done before regular classes, backed by school rules, with teachers actively taking part and having access to reading materials. The program helped students develop a stronger interest in reading, shown by better reading habits, more excitement about joining literacy events, and improved understanding of what they read. The program still faced some difficulties, like students not being very motivated, not having enough interesting books to read, and not managing their time very well. So, keeping the Friday Literacy Program moving forward with new ideas and having everyone like schools, teachers, students, and parents work together really well is important to keep and improve the school's focus on reading and learning.

Keywords: *Friday Literacy Program, Reading Interest, Literacy Culture.*

ABSTRAK

Minat baca siswa masih rendah, hal ini menjadi tantangan dalam dunia pendidikan dan dapat mengurangi kualitas proses belajar serta hasil belajar mereka. Untuk menangani permasalahan itu, SMAN 3 Karawang mengadakan Program Jumat Literasi sebagai salah satu cara untuk mendorong budaya literasi serta meningkatkan minat baca para siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Program Jumat Literasi dilaksanakan, menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta mengetahui pengaruh program tersebut terhadap minat baca siswa di SMAN 3 Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih dengan cara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, bertanya, dan mencatat dokumen-dokumen yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan pengujian melalui triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Jumat Literasi telah dijalankan dengan rencana yang jelas, yaitu melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, didukung oleh kebijakan sekolah, partisipasi aktif para guru, serta ketersediaan bahan bacaan. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa, yang terlihat dari peningkatan kebiasaan membaca, semangat siswa dalam mengikuti kegiatan literasi, serta kemampuan mereka dalam memahami materi bacaan. Meskipun begitu, penerapan program tersebut masih mengalami beberapa masalah, seperti motivasi siswa yang rendah, koleksi buku yang kurang menarik, serta penggunaan waktu yang belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam menjalankan Program Jumat Literasi dan kerja sama yang baik antara sekolah, guru, siswa, serta orang tua agar budaya literasi terus berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Program Jumat Literasi, Minat Baca, Budaya Literasi.

A. Pendahuluan

Literasi adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi di abad ke-21. Kemampuan literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan

memahami, mengolah, mengevaluasi, serta menggunakannya secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, memperkuat budaya literasi menjadi salah satu hal utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia agar muncul sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dengan baik,

serta bekerja sama secara efektif. Upaya itu dilakukan dengan berbagai kebijakan pendidikan, salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang literat melalui kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa (Antoro, 2017).

Salah satu tanda bahwa budaya literasi berhasil diterapkan di sekolah adalah terjadinya peningkatan kesukaan peserta didik dalam membaca. Minat baca adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca dengan sukarela, tanpa ada paksaan dari luar. Siswa yang gemar membaca biasanya punya pengetahuan yang lebih banyak, kemampuan berpikir lebih tajam, dan hasil belajar lebih baik. Jika minat baca rendah, maka kemampuan memahami informasi akan turun dan proses belajar akan terhambat. Oleh karena itu, peningkatan minat baca menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan, terutama di tengah perkembangan teknologi digital yang membuat para siswa lebih suka menghabiskan waktu di media sosial daripada membaca buku.

Pemerintah Indonesia membuat beberapa program agar kebiasaan membaca semakin berkembang di sekolah melalui Gerakan Literasi Sekolah. Program ini fokus pada kebiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, menyediakan lingkungan yang memiliki banyak bacaan, serta melibatkan seluruh anggota sekolah dalam membentuk budaya literasi. Pelaksanaan program literasi yang dilakukan secara terus-menerus diyakini mampu membentuk kebiasaan membaca yang baik, mengembangkan wawasan peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung. Keberhasilan program Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya tergantung pada kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh peran kepala sekolah, para guru, siswa, serta bantuan dari orang tua.

Sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah, SMAN 3 Karawang melaksanakan Program Jumat Literasi yang diadakan setiap hari Jumat secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Program ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca berbagai jenis bacaan

sesuai dengan minat mereka, sehingga membantu menebarkan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, sekolah berusaha menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca sebagai cara untuk mendapatkan pengetahuan. Program Jumat Literasi juga menjadi salah satu cara sekolah dalam membantu siswa membentuk karakter yang suka membaca, penasaran, dan mampu belajar sendiri.

Meskipun begitu, pelaksanaan program literasi di sekolah tetap menghadapi berbagai hambatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya semangat siswa untuk membaca, jumlah buku yang tidak menarik, penggunaan perpustakaan yang belum optimal, serta minimnya partisipasi seluruh anggota sekolah menjadi faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran program literasi. Selain itu, perkembangan teknologi digital membuat sebagian siswa lebih senang menggunakan media sosial daripada membaca buku, sehingga diperlukan pengembangan yang inovatif dalam program literasi agar

bisa memikat minat siswa secara terus-menerus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif agar bisa memahami lebih dalam tentang pelaksanaan Program Jumat Literasi, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca para siswa di SMAN 3 Karawang. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Karawang, dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Para subjek dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Program Jumat Literasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, bertanya langsung, dan mencatat berbagai dokumen untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai pelaksanaan program, faktor-faktor yang mempermudah dan menghambat, serta dampaknya terhadap minat baca siswa (Creswell & Poth, 2018).

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Model ini mencakup tiga tahap, yaitu pemadatan data (data

condensation), penyajian data (data display), serta pembuatan dan pemeriksaan kesimpulan (conclusion drawing and verification). Data diuji kebenarannya dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan membandingkan sumber informasi dan metode yang digunakan. Cara ini melibatkan perbandingan antara informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, serta hasil dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan. Teknik ini dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, sehingga hasil penelitian bisa dianggap valid secara ilmiah, seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba pada tahun 1985.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Jumat Literasi di SMAN 3 Karawang

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan perekaman dokumen, Program Jumat Literasi di SMAN 3 Karawang adalah salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat sebelum pelajaran dimulai. Program ini bertujuan untuk mendorong budaya membaca dan meningkatkan keinginan siswa membaca buku dengan mengadakan kegiatan membaca selama sekitar 15

hingga 30 menit. Saat mengerjakan tugas tersebut, siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri jenis bacaan yang akan digunakan, termasuk buku ilmu pengetahuan, buku cerita fiksi, atau berbagai jenis bacaan edukatif lainnya. Guru bertindak sebagai pendamping dengan memantau kegiatan yang berlangsung, memberikan dorongan semangat, serta memastikan semua siswa ikut dalam kegiatan literasi dengan baik dan tertib. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan bantuan dengan menyediakan fasilitas perpustakaan dan berbagai buku bacaan untuk mendukung kelanjutan program tersebut.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Program Jumat Literasi telah menjadi salah satu kegiatan yang rutin dilakukan dan mendapat dukungan dari kepala sekolah, guru, serta sebagian besar siswa. Program tersebut dijalankan secara teratur agar bisa membentuk kebiasaan membaca di lingkungan sekolah. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya masih ada beberapa hambatan, seperti masih banyak siswa yang tidak tertarik mengikuti kegiatan membaca serta keterbatasan variasi buku bacaan

yang tersedia. Namun secara keseluruhan, Program Jumat Literasi telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh sekolah sebagai bagian dari upaya memperkuat budaya literasi.

Pelaksanaan Program Jumat Literasi di SMAN 3 Karawang menunjukkan bahwa sekolah sudah menerapkan salah satu cara dalam membiasakan siswanya untuk membaca. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Jannah et al.(2023) dan Agusta & Budiarti (2024), yang menyatakan bahwa membaca secara rutin adalah strategi penting dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Membiasakan anak membaca sebelum memulai kegiatan belajar bisa menjadi cara yang baik untuk membentuk kebiasaan positif, sehingga membaca bisa jadi bagian dari rutinitas harian siswa.

Keberhasilan mengadakan Program Jumat Literasi juga bergantung pada peran kepala sekolah dan guru sebagai orang yang mendorong program tersebut. Kepala sekolah bertugas menentukan kebijakan dan memberikan bantuan dalam menjalankan program tersebut, sedangkan guru bertindak

sebagai pemandu yang mengarahkan, mendorong, dan mengawasi siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Farlidya et al.(2024) dan Melati et al.(2025), yang menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi sangat bergantung pada komitmen seluruh anggota sekolah, terutama dukungan dari pihak kepala sekolah dan partisipasi guru dalam memastikan program tersebut berjalan lancar.

Selain itu, memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih buku yang mereka sukai bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan minat mereka dalam membaca. Saat siswa diberi kesempatan membaca materi yang sesuai dengan minat mereka, mereka biasanya lebih senang membaca dan kebiasaan membaca bisa terbentuk dengan sendirinya. Hal ini didukung oleh Azizah et al.(2025) dan Melati et al.(2025), yang mengatakan bahwa minat baca bisa berkembang dengan baik jika siswa diberi kesempatan untuk memilih bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Meskipun Program Jumat Literasi sudah dijalankan dengan teratur, hasil penelitian menunjukkan bahwa

pelaksanaannya masih menghadapi beberapa masalah, seperti semangat baca beberapa siswa yang rendah dan jenis buku yang tersedia terbatas. Kondisi itu menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya bergantung pada adanya jadwal pelaksanaan, tetapi juga dipengaruhi oleh tersedianya bahan belajar yang menarik serta cara guru dalam memotivasi siswa. Temuan ini sesuai dengan penelitian Farlidy et al.(2024) yang menekankan bahwa variasi jenis bacaan dan inovasi dalam kegiatan literasi merupakan faktor penting untuk menjaga minat baca siswa tetap berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah harus terus melakukan pengevaluasian dan inovasi, misalnya dengan menambahkan buku-buku yang sesuai dengan minat para siswa, menggunakan media digital sebagai sarana belajar membaca, serta mengadakan kegiatan literasi yang lebih menarik dan interaktif agar program Jumat Literasi dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya secara maksimal.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Jumat Literasi

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan perekaman dokumen, pelaksanaan Program Jumat Literasi di SMAN 3 Karawang didukung oleh beberapa faktor yang membantu program tersebut berjalan dengan baik. Faktor-faktor yang mendukung tersebut mencakup komitmen dari kepala sekolah dalam menentukan kebijakan program literasi, partisipasi aktif guru dalam membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, serta adanya fasilitas yang didukung seperti perpustakaan dan berbagai bahan bacaan yang bisa digunakan oleh siswa. Selain itu, pelaksanaan program yang dilakukan setiap hari Jumat secara rutin membantu membentuk kebiasaan membaca, sehingga siswa mulai terbiasa menyisihkan waktu untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai. Beberapa siswa juga sangat antusias mengikuti kegiatan literasi karena mereka bisa membaca buku yang sesuai dengan minat mereka.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa hal yang menghalangi dalam pelaksanaan Program Jumat Literasi. Kendala yang masih ada adalah motivasi sebagian siswa yang rendah dalam membaca, variasi koleksi buku

yang terbatas, serta penggunaan waktu yang tidak selalu optimal karena adanya kegiatan sekolah lainnya. Selain itu, penggunaan handphone dan media sosial memengaruhi sebagian siswa sehingga mereka lebih suka menonton hiburan digital daripada membaca buku. Faktor-faktor itu menjadi hambatan bagi sekolah dalam memaksimalkan pelaksanaan Program Jumat Literasi agar tujuan meningkatkan minat baca bisa tercapai dengan baik.

Keberhasilan pelaksanaan Program Jumat Literasi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak di dalam lingkungan sekolah. Komitmen kepala sekolah dalam menentukan kebijakan serta partisipasi aktif guru sebagai fasilitator merupakan faktor penting yang mendukung terus berjalannya program. Guru tidak hanya memantau proses membaca siswa, tetapi juga memberikan semangat dan menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa semakin termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Temuan ini sesuai dengan penelitian Farlidy et al.(2024) yang menyebutkan bahwa keberhasilan program literasi bergantung pada kepemimpinan

sekolah, peran guru, serta kerja sama seluruh anggota sekolah dalam mewujudkan budaya literasi.

Selain bantuan dari pihak sekolah, tersedianya fasilitas dan infrastruktur juga memengaruhi seberapa efektif Program Jumat Literasi tersebut dilaksanakan. Ada perpustakaan, sudut baca, dan banyak koleksi buku yang bisa digunakan oleh siswa untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Menurut Melati dan rekan-rekannya pada tahun 2025, sekolah yang memiliki fasilitas baca yang cukup akan membuat siswa lebih suka membaca, sehingga kebiasaan membaca bisa berkembang terus-menerus.

Selain faktor yang mendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat yang perlu diperhatikan. Motivasi siswa dalam membaca yang rendah menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum sepenuhnya menjadi kebutuhan mereka. Selain itu, karena variasi bahan bacaan terbatas, siswa cenderung merasa bosan, sehingga semangat mereka untuk mengikuti kegiatan literasi semakin berkurang. Kondisi ini didukung oleh penelitian Azizah dan timnya tahun 2025, yang

menunjukkan bahwa keberagaman jenis bacaan serta metode pembelajaran yang menarik merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Pertumbuhan teknologi digital juga memberikan tantangan dalam menjalankan Program Jumat Literasi. Kemudahan mengakses media sosial dan berbagai jenis hiburan digital membuat sebagian siswa lebih sering menghabiskan waktunya bermain gawai daripada membaca buku. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan perubahan dalam cara melaksanakan program tersebut, misalnya dengan menambahkan bacaan yang sesuai dengan minat para siswa, menggunakan bahan bacaan digital secara tepat, serta menciptakan kegiatan literasi yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, faktor-faktor yang mendukung sekolah bisa dimanfaatkan secara optimal, sedangkan faktor-faktor yang menghambat bisa dikurangi, sehingga tujuan Program Jumat Literasi dalam meningkatkan minat baca siswa dapat tercapai dengan lebih efektif.

3. Program Jumat Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMAN 3 Karawang

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, Program Jumat Literasi berdampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN 3 Karawang. Hal itu terlihat dari semakin aktifnya para siswa dalam kegiatan membaca yang diadakan setiap hari Jumat sebelum pembelajaran dimulai. Sebagian besar siswa mulai berusaha membawa dan membaca buku sendiri selama kegiatan literasi berlangsung. Selain itu, siswa tampak lebih semangat dan bersemangat mengikuti Program Jumat Literasi dibandingkan saat program ini pertama kali dijalankan. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara teratur mendorong siswa untuk lebih sering menggunakan perpustakaan dan semakin bersemangat dalam mencari informasi dari buku-buku yang dibacanya.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Program Jumat Literasi tidak hanya membantu membentuk kebiasaan membaca, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami apa yang dibaca, menyampaikan pendapat mereka, serta memperluas

pengetahuan mereka. Meskipun belum semua siswa menunjukkan peningkatan minat membaca, pelaksanaan program secara terus-menerus sudah membawa perubahan positif pada budaya membaca di sekolah. Ini menunjukkan bahwa membaca secara rutin dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca dalam proses belajar.

Penelitian menunjukkan bahwa Program Jumat Literasi adalah cara yang baik untuk membiasakan siswa membaca, sehingga meningkatkan ketertarikan mereka terhadap buku di SMAN 3 Karawang. Melakukan kegiatan membaca secara rutin memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis bacaan, sehingga secara perlahan membentuk kebiasaan membaca yang baik. Temuan ini sesuai dengan penelitian Jannah et al.(2023) yang mengatakan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara terus-menerus bisa meningkatkan minat baca dan membentuk budaya literasi di sekolah.

Peningkatan minat baca siswa bisa dilihat dari semakin antusiasnya mereka mengikuti berbagai kegiatan literasi, semakin sering mereka

menggunakan fasilitas perpustakaan, dan peningkatan kemampuan mereka dalam memahami isi dari bacaan yang mereka baca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program Jumat Literasi tidak hanya fokus pada kegiatan membaca, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk mendapatkan informasi, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan berpikir. Temuan ini didukung oleh Melati et al.(2025) yang menyebutkan bahwa melakukan program literasi secara teratur membantu membentuk kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi para siswa.

Meskipun begitu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan minat baca dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti semangat belajar siswa, bantuan dari guru, kondisi lingkungan sekolah, serta adanya buku bacaan yang menarik. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Jumat Literasi perlu terus dievaluasi dan dikembangkan agar bisa mencapai semua siswa secara optimal. Sekolah bisa memperkuat programnya dengan menambah koleksi buku yang lebih beragam, menggunakan media digital

untuk meningkatkan literasi, memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan literasi, serta menggabungkan kegiatan membaca dengan proses belajar mengajar di kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Jumat Literasi menjadi salah satu cara sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Membiasakan diri membaca secara rutin bisa menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, membentuk kebiasaan membaca yang baik, serta mendorong siswa untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Program Jumat Literasi tidak hanya menjadi kegiatan rutin di sekolah, tetapi juga merupakan upaya yang terus berlangsung untuk membentuk siswa yang suka membaca, memiliki semangat ingin tahu yang tinggi, dan siap menghadapi tantangan belajar di masa kini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Jumat Literasi di SMAN 3 Karawang sudah diadakan dengan teratur dan berkelanjutan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan

minat baca siswa. Program tersebut dijalankan dengan kegiatan membaca yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa secara aktif. Program ini didukung oleh kebijakan sekolah, peran guru sebagai pemandu, serta adanya fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan bacaan. Meskipun demikian, dalam penerapannya masih ada beberapa masalah, seperti motivasi membaca para siswa yang rendah, variasi bahan bacaan yang terbatas, serta pengaruh penggunaan media digital yang membuat minat siswa terhadap membaca buku semakin berkurang.

Program Jumat Literasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa, terlihat dari munculnya kebiasaan membaca yang baik, semakin aktifnya siswa mengikuti acara literasi, peningkatan penggunaan fasilitas perpustakaan, serta perkembangan kemampuan memahami materi yang dibaca. Oleh karena itu, program tersebut perlu terus berjalan dengan adanya inovasi dalam kegiatan literasi, penambahan bacaan yang lebih beragam, serta kerja sama yang terus-menerus antara sekolah, guru,

murid, dan orang tua. Dengan demikian, Program Jumat Literasi diharapkan bisa meningkatkan minat baca siswa serta memperkuat budaya literasi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Azizah, S. N., Oktavianingsih, D., Adhasari, W. T., Supriyadi, & Hermawan, J. S. (2025). Peran gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(3), 245–256.
- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. (2009). *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. Guilford Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. PT RajaGrafindo Persada.
- Farlidya, T., Magdalena, I., & Huliatusunisa, Y. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 6(2), 118–127.
- Jannah, M., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2023). Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 3(2), 97–105.
- Joko, B. S. (2019). Memperkuat gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa SMA di Balikpapan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 123-141.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Lubis, I., Yusman, Y., & Parinduri, S. A. (2024). Implikasi Program Literasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Disekolah SMANegeri 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 222-229.
- Melati, P. D. S., Fauzi, A., Fajrin, V., & Sudarmaji, I. (2025). Efektivitas program Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 110–122.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.